

**ANALISIS SEMIOTIK PROSESI ADAT PERKAWINANSAMAWA
DI KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA**



JURNAL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh:

**Titin Surtina Fatiha
E1C014058**

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Analisis Semiotik Prosesi Adat Perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana kependidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal Juli 2017

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Sapiin, M.Si
NIP: 196101011988031003

Dosen Pembimbing II

Murahim, M. Pd.
NIP: 197904152005011002

ANALISIS SEMIOTIK PROSESI ADAT PERKAWINAN SAMAWA DI KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA

Oleh:

Titin Surtina Fatiha, Drs. H. Sapiin, M.Si., Murahim, M.Pd.

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM

Email: Titinfatiha@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah makna tanda dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terdapat dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data berupa tanda-tanda yang terdapat pada bahan-bahan dan benda dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, rekam, catat, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang artinya data diperoleh dalam bentuk kata-kata, kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada pendekatan semiotika khususnya teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga bagian, yaitu: ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat tujuh tanda yang ditemukan dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa yaitu *bajajak*, *bakatoan*, *saputes leng*, *nyorong*, *barodak*, *nika'*, dan *tokal basa'*.

Kata Kunci: *Perkawinan Samawa, Semiotika, Ikon, Indeks, Simbol*

ABSTARCT

SEMIOTICANALYSIS OF SAMAWAMARRIAGEINSUMBAWA SUBDISTRICT OFSUMBAWAREGENCY

By

Titin Surtina Fatiha, Drs. H. Sapiin., Murahim, M.Pd, M.Pd.

ABSTARCT

The problem that is discussed in this research is the meaning of symbols in Samawa marriage tradition. The aim of this research is knowing the meaning of the Samawa marriage tradition process in Sumbawa subdistric of Sumbawa regency. This research use qualitative methode in which the form of the data are form the symbols in substances and things that are used in Samawa marriage tradition Sumbawa subdistrict. Methode of data collecting are using observing, interviewing, recording, noting, and documenting. The methode of data analysis in this research is descriptive qualitative methode that is mean the data are gained in form of words, qualitative methode that is mean the data are gained in form of word, phrases and sentences. Descriptive qualitative methode is refer to semiotic especially the teory of semiotic by Charles Sanders Peirce who divided semiotics into three parts: icon, index, and symbol. The finding of this research is that there are 7 symbols consisted in Samawa marriage tradition process in Samawa subdistrict of Sumbawa regency those are: *bajajak, bakatoan, saputes leng, nyorong, barodak, nika', dan tokal basa'*.

Key word:*Samawa marriage, semiotics, icon, index, symbol*

I. PENDAHULUAN

Sumbawa Besar merupakan sebuah kabupaten di pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, yang memiliki hubungan kebudayaan dan adat tersendiri dalam melakukan prosesi pernikahan. Hal ini terlihat dari berbagai macam adat yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melangsungkan sebuah perkawinan. Jika adat tidak dilakukan sebelum perkawinan, maka prosesi perkawinan tidak dapat berlangsung dengan lancar. Upacara adat tersebut dilihat sebagai peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Sumbawa.

Salah satu adat atau kebudayaan yang masih dipertahankan adalah prosesi adat perkawinan. Pelaksanaan prosesi adat perkawinan di Kecamatan Sumbawa, terangkai dalam proses panjang. Terdapat gambaran dan makna tanda dalam kehidupan, terutama dalam suatu masyarakat yang memiliki kebudayaan, adat, dan tradisi. Perkawinan Samawa memiliki tahapan yang cukup panjang, dimulai dari prosesi *bajajak*, atau *olo leng* (penjajakan), *bakatoan* (bertanya), *saputes leng* (menetapkan kesepakatan seluruh acara perkawinan), *bada'* (pemberitahuan oleh keluarga kedua belah pihak), *nyorong* (mengantar dan menyerahkan biaya perkawinan), *barodak* (berpupur seluruh bada dan jari jemari tangan dan kaki calon pengantin), *nika'* (akad nikah), *tokal basai* saling menyapa atau bertegur), *satokal dulang* (mempersiapkan dulang saji), *ngireng* (sang pengantin mengunjungi beberapa rumah sesepuh agama Islam dan tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di desa mereka).

Berdasarkan penjelasan tentang prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji. Terdapat berbagai macam bahan dan benda yang digunakan saat melakukan prosesi adat perkawinan Sumbawa, yaitu bedak tradisional Sumbawa, yang terdiri atas beberapa jenis bunga serta bahan lainnya yang diramu menjadi satu oleh *ina' odak*. Terdapat juga bahan lain seperti *pancar* (pemerah kuku jari jemari tangan dan kaki), serta *dila* malam. Hal tersebut merupakan tanda-tanda dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini mengkaji makna tanda yang terkandung dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa sehingga dibutuhkan analisis sehingga penelitian ini akan berfokus pada bagaimana memaknai tanda menggunakan teori semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa

fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang mencakup ikon (sesuatu yang menjalankan fungsinya sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya), indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat), dan simbol (sesuatu yang melaksanakan fungsinya sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat).

II METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual objek penelitian yang ada di lapangan (Basrowi dan Suwandi, 2008:94). (Mahsun, 2013:92). Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat secara langsung prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan dalam tahap penyediaan data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moleong, 2014:186).

Pada saat wawancara peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan makna dan keterangan-keterangan lain dalam prosesi adat perkawinan Samawa yang mendukung proses analisis, serta tidak menutup kemungkinan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terkonsep untuk mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terkonsep untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.

3. Metode Rekam

Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa. Teknik rekam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan foto, tape, recorder, dan VCD dalam membantu penelitian (Subroto, 2007:40).

4. Metode Catat

Pencatatan dapat dilakukan pada kartu yang telah disediakan untuk melakukan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Teknik catat dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan

dalam memperoleh data dengan cara mencatat data, kata, kalimat, terjemahan, dan makna prosesi adat perkawinan Samawa.

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisa dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan temuan-temuannya tidak ditemukan melalui prosedur statistik atau berbentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh deskripsi tentang makna dalam adat perkawinan Samawa.

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian-penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada pendekatan semiotika khususnya teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga bagian, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dalam bentuk tanda-tanda dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.

C. Penyajian Hasil

Metode yang disajikan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dianalisis dengan mendeskripsikan dan memaparkan dengan jelas hasil dari penelitian tersebut. Metode penyajian data dituangkan dalam bentuk teks untuk memaparkan semua hasil penelitian tentang makna tanda dalam prosesi adat perkawinan Samawa di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangantan Samawa atau perkawinan adat Sumbawa sebenarnya tidaklah jauh berbeda dengan masyarakat lain di Indonesia. Namun adat

istiadat yang menyertai prosesi perkawinan di Sumbawa memiliki adat tersendiri. Jika adat tidak dilakukan sebelum *nika*, maka proses pernikahan tidak dapat berlangsung dengan lancar karena segala cara atau adat yang dilakukan salah satu fungsinya agar kedua belah pihak keluarga dapat saling mengenal. Data dalam penelitian ini, berupa tanda-tanda dalam prosesi adat perkawinan Sumbawa menggunakan tujuh tanda yang telah dipilih pada tahap sebelumnya. Di bawah ini dijelaskan tahapan dari ke tujuh tanda sebagai berikut.

1. *Bajajak* (Tanda 1)

Bajajak merupakan salah satu proses terpenting dalam upacara adat perkawinan Sumbawa karena *bajajak* berarti menjajaki apakah calon pengantin perempuan yang diminati belum ada yang datang melamarnya (meminang) terutama dari keluarga mereka sendiri. *Bajajak* adalah indeks dari prosesi adat perkawinan Samawa. *Indeks* merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. *Bajajak* sudah pasti ada dalam prosesi adat perkawinan Sumbawa apabila calon pengantin sepakat menikah dengan adat Sumbawa, *bajajak* adalah prosesi awal dalam perkawinan adat Samawa sehingga *bajajak* ini dilakukan untuk memperoleh keterangan bahwa gadis yang akan dilamar belum ada yang melamarnya, maka pihak keluarga calon pengantin laki-laki akan melanjutkan proses *bakatoan*.

2. *Bakatoan* (Tanda 2)

Bakatoan atau meminang dilaksanakan oleh pihak keluarga laki-laki yang terdiri dari kerabat terdekat, ditambah dengan tokoh-tokoh masyarakat yang disegani. *Bakatoan* merupakan *indeks* dari perkawinan adat Sumbawa. *Indeks* adalah hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya. Setelah melakukan proses *bajajak* maka selanjutnya harus melakukan proses *bakatoan*. *Bakatoan* merupakan proses wajib yang harus dilaksanakan oleh calon pengantin laki-laki untuk melamar calon mempelai perempuan secara resmi.

3. *Saputes Leng* (Tanda 3)

Saputes leng artinya keputusan akhir, menetapkan kesepakatan seluruh acara perkawinan. Dalam proses ini kedua belah pihak keluarga membicarakan tentang berapa banyak barang-barang yang harus dipenuhi oleh keluarga calon pengantin laki-laki. *Saputes leng* merupakan simbol dari adat perkawinan Samawa. Pada tahap *saputes leng* kedua belah pihak keluarga menetapkan kesepakatan menikah secara adat perkawinan Sumbawa, dengan pembicaraan yang berfokus pada soan lemar (biaya perkawinan berupa uang dan mahar), yang ditanggung sepenuhnya oleh pihak keluarga calon penganti laki-laki.

4. *Nyorong* (Tanda 4)

Tanda selanjutnya yang terdapat dalam prosesi adat perkawinan Samawa adalah *nyorong*. *Nyorong* adalah upacara mengantar barang-barang dari pihak keluarga calon pengantin laki-laki ke tempat pihak keluarga calon pengantin perempuan. *Nyorong* merupakan simbol dalam adat perkawinan Samawa. Simbol adalah kesepakatan yang disepakati bersama. Setelah proses saputes leng maka dilanjutkan dengan prosesi *nyorong*. *Nyorong* merupakan tanda mengantarkan barang seserahan kepada pihak keluarga calon pengantin perempuan setelah kedua belah pihak keluarga calon pengantin laki-laki dan calon penganti perempuan sepakat untuk menikah secara adat yang berlaku.

5. *Barodak* (Tanda 5)

Barodak adalah adat-istiadat daerah Sumbawa berupa luluran yang menggunakan *seme'* (masker), calon pengantin laki-laki dan perempuan dipupuri wajah, badan, tangan, dan kaki. *Barodak* dilakukan pada saat sebelum dilaksanakan akad nikah ataupun sebelum resepsi perkawinan. *Barodak* merupakan ikon dalam adat perkawinan Samawa. Ikon merupakan tanda yang mirip dengan objek yang diwakili. Dapat juga dikatakan tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan. Hubungan kemiripan dengan objek yaitu odak atau disebut dengan bedak tradisional Sumbawa yang digunakan oleh kedua mempelai pengantin laki-laki dan mempelai pengantin perempuan sebagai lulur yang bertujuan untuk membersihkan tubuh calon pengantin, sehingga pada saat prosesi perkawinan berlangsung akan memutihkan dan mempercantik calon pengantin.

6. *Nika'* (Tanda 6)

Proses utama dalam upacara perkawinan adat Sumbawa adalah akad nikah. *Nika'* (nikah) merupakan prosesi sakral dalam menuju kehidupan baru kedua mempelai. Sesuai dengan kesepakatan pada basaputis, pada saat yang telah ditentukan mempelai laki-laki akan datang ke rumah pengantin perempuan menyerahkan mahar. *Nika'* merupakan ikon dalam prosesi adat perkawinan Samawa. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan yang dimaksudkan. Proses pelaksanaan akad nikah diwujudkan dengan kemang nika' yang merupakan keabadian. Kemang nika' inilah yang merupakan ikon kemiripan dengan objek.

7. *Tokal Basai* (Tanda 7)

Tokal basai, yakni tanda atau simbol terakhir yang terdapat dalam prosesi adat perkawinan Samawa. Tanda selanjutnya yang terdapat dalam prosesi adat perkawinan Samawa adalah *tokal basai* (resepsi pernikahan). Pengantin laki-laki dan pengantin perempuan menjadi raja dan ratu sehari. *tokal basai* merupakan ikon dalam prosesi adat perkawinan Samawa. Ikon merupakan tanda yang mirip dengan objek yang diwakili. Tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan

apa yang dimaksudkan. Hubungan kemiripan ikon dengan objek adalah *cinroang*. *Cinroang* atau disebut dengan tempat duduk khusus untuk *pangantan basal*. *Cinroang* terbuat dari bambu dalam bentuk ruang segi empat dan dihiasi dengan hiasan tradisional Sumbawa. Di dalam *cinroang* inilah kedua mempelai dipersatukan.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanda *bajajak* merupakan **indeks** dalam prosesi adat perkawinan Samawa. **Indeks** adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya. Apabila kedua pasangan mempelai akan menikah maka *bajajak* sudah pasti ada dalam prosesi adat perkawinan Samawa.
2. Kemudian tanda kedua adalah *bakatoan*. *Bakatoan* merupakan **indeks** dari perkawinan adat Sumbawa. Indeks adalah hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya. *Bakatoan* merupakan proses wajib yang harus dilaksanakan oleh calon pengantin laki-laki untuk melamar calon pengantin perempuan.
3. Tanda selanjutnya yaitu, *saputes leng*. *Saputes leng* merupakan simbol dari adat perkawinan Samawa. Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati. *Saputes leng* dilakukan setelah acara *bakatoan* untuk membicarakan segala

keperluan yang belum dilengkapi oleh calon pengantin laki-laki.

4. Tanda selanjutnya adalah *nyorong*. *Nyorong* merupakan simbol dalam adat perkawinan Samawa. Simbol merupakan kesepakatan yang disepakati bersama. *Nyorong* merupakan tanda mengantarkan barang seserahan ke rumah calon pengantin perempuan. Sesuai dengan kesepakatan pada saat prosesi *nyorong* berlangsung pihak keluarga laki-laki mengantarkan barang-barang seserahan berupa: mahar, uang belanja, hewan ternak, beras, gula pasir dan lain sebagainya.
5. Tanda selanjutnya adalah *barodak*. *Barodak* adalah ikon dalam adat perkawinan Samawa. Ikon merupakan tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Hubungan kemiripan dengan objek yaitu odak atau bedak tradisional Sumbawa yang sebagai lulur yang bertujuan untuk membersihkan tubuh calon pengantin, sehingga pada prosesi perkawinan dapat memutihkan kulit calon pengantin.
6. *Nika'* merupakan ikon dalam prosesi adat perkawinan Samawa. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Pernikahan adat Sumbawa dihiasi dengan kembang-kembang nikah yang ditancap puluhan tangkai mengelilingi sebatang pohon pisang yang diletakkan di dalam sebuah bokor kuning berisi beras dibagikan kepada hadirin. *Kemang nika'* dalam adat perkawinan Samawa mempunyai makna filosofi keindahan, dan kebahagiaan dalam sebuah pernikahan.
7. *tokal basa'* adalah ikon dalam prosesi adat perkawinan Samawa. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Hubungan kemiripan ikon dengan objek adalah *cinroang*. *Cinroang* merupakan tempat duduk khusus untuk pengantin *basa'*. *Cinroang* terbuat dari bambu dalam bentuk ruang segi empat dan dihiasi dengan hiasan tradisional Sumbawa. Upacara *tokal basa'* hanya untuk memeriahkan pernikahan dan pemberitahuan kepada seluruh masyarakat tentang perkawinan kedua mempelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Surahsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Rineka Citra.

Caprikalia 2016. "Simbol-Simbol Religius dalam Novel Munajat Cinta 1 Karya Taufiqurrahman Al-Azizy: Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce". Mataram. Universitas Mataram.

Endraswara. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Hamim.2010. *Prosesi Perkawinan Adat Sumbawa*. Mataram: Pustaka Lombok.

Jayanti, Ngurah. 2010. *Adat Perkawinan Etnis Samawa* dalam <http://varianbudayasundakecil.blogspot.com> (Diakses pada 26 Mei 2018).

Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moelong, J Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rineka Cipta.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mantja, Lalu. 2011. *Sumbawa Masa Dulu (Suatu Tinjauan Sejarah)*. Sumbawa Besar: Samratulangi.

Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.

Nurgiyantoro, Budiman. 2013. *Teori Pengkajian Skripsi Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putri 2016."Makna Simbol-Simbol Budaya dalam Prosesi Adat Pernikahan di Kabupaten Dompu".Skripsi.Mataram. Universitas Mataram.

Presilin, Sherly Prima. 2012. *Tugas*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. (<http://www.google.com/image?hl=id&tbo=d&biw=1280&bih=670&tbm=isch&tbnid=u48LsJsscjX2M:imgrefurl=http://sherlyfirismapreselin.student.esaunggul.ac.id/tugas/tugas-3/2-dikotomi-signifiant-penanda-dan-signifie>). (Diakses tanggal 22 Maret 2018).

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santosa.2013. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: CV Angkasa.

Santoso. 2016. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung

Harapan.

- Sari, Novita Ovet. 2014. *Makna Lima dalam Novel Negeri 5 Menara Karya. Fuadi Sebuah Kajian Semiotik*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
(<http://repository.unib.ac.id/8221/1/I,II,III,II-14-over.FK.pdf>).
(Diakses tanggal 22 Maret 2018)
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penertbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, Pengertian dan Konsep Dasar Kebudayaan dalam
<http://terapiwicasolo.files.wordpress.com/2018/> (Diakses pada tanggal 04 April 2018).
- Taufan 2018. "*Doyan Mangan* Cerita Etnis Sasak: Tjauan Semiotika". Skripsi. Mataram. Universitas Mataram.
- Tumanggor. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.